

我会排队

Susanti



Hari ini cuaca sangat cerah dan Xiaoming pergi bersama ibunya ke taman bermain yang sangat ramai dan penuh warna. Ada begitu banyak anak-anak yang ingin segera menaiki seluncuran favorit mereka yang berbentuk seperti naga ramah. Xiaoming merasa sangat bersemangat dan ingin berlari langsung ke depan, tetapi ibunya dengan lembut memegang tangannya dan tersenyum.



Ibu berjongkok sejajar dengan mata Xiaoming dan menjelaskan bahwa semua anak harus berbaris dengan tertib untuk mendapatkan giliran mereka. Mendengar penjelasan itu, Xiaoming mengangguk paham dan mulai mencari bagian paling belakang dari barisan anak-anak. Di sana, dia berdiri tegak dengan sabar sambil melihat teman-teman di depannya naik secara bergantian.



Saat berdiri dalam antrean, Xiaoming melihat seekor kupu-kupu kecil berwarna biru terbang hinggap di atas bunga kuning yang mekar di tepi jalur. Dia tersenyum kecil dan menikmati pemandangan sekitar tanpa melangkah keluar dari tempatnya. Menunggu ternyata tidak membosankan jika kita bisa melihat hal-hal indah di sekitar kita.



Tiba-tiba, seorang anak laki-laki berbaju merah berlari melewati Xiaoming dan mencoba menyelonong langsung ke depan dekat tangga seluncuran. Penjaga taman yang ramah dengan sigap menggelengkan kepala dan mengingatkan anak tersebut untuk kembali ke belakang. Xiaoming belajar bahwa aturan dibuat agar semua orang adil mendapatkan kesempatan yang sama.



Giliran Xiaoming kini semakin dekat karena barisan perlahan-lahan maju ke depan dengan tertib. Jantungnya berdegup kencang karena gembira, tetapi dia tetap berdiri tenang di tempatnya tanpa mendorong orang lain. Dia merasa bangga karena bisa menjadi anak yang sabar dan menepati aturan antrean.



Akhirnya, tibalah giliran Xiaoming untuk menaiki tangga seluncuran yang tinggi dan berkilau. Dengan langkah pasti dan hati yang gembira, dia menaiki setiap anak tangga satu per satu. Dia melambaikan tangan ke arah ibunya yang berdiri bangga di dekat pagar pembatas.



Xiaoming duduk di puncak seluncuran dengan posisi siap dan menarik napas dalam-dalam. Dengan senyum lebar di wajahnya, dia meluncur turun dengan kecepatan yang menyenangkan sambil tertawa riang. Perasaan menunggu tadi terbayar sudah dengan keseruan meluncur yang luar biasa.



Setelah puas bermain di seluncuran, Xiaoming dan ibunya pergi menuju kedai es krim di sudut taman. Di depan kedai, sudah ada beberapa orang yang berdiri berbaris rapi menunggu giliran mereka dilayani. Tanpa perlu diingatkan lagi, Xiaoming langsung berjalan menuju bagian belakang antrean dengan tertib.



Seorang anak perempuan di depan Xiaoming berbalik dan tersenyum ramah menyapanya. Xiaoming membalas senyuman itu dengan sopan dan mereka berdua mengobrol ringan sambil menunggu pesanan. Antri ternyata juga bisa menjadi kesempatan yang baik untuk berkenalan dengan teman baru.



Mangkuk es krim vanila dengan taburan cokelat lezat akhirnya berada di tangan Xiaoming setelah gilirannya tiba. Sambil menikmati es krimnya bersama sang ibu di bangku taman, Xiaoming merasa sangat senang dan bangga pada dirinya sendiri. Hari ini dia belajar bahwa bisa mengantri adalah tanda bahwa dirinya sudah tumbuh menjadi anak yang hebat.